

## KATA PENGANTAR

Panduan penilaian ini disusun sebagai acuan praktis bagi para dosen di FE Universitas Negeri Medan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar mahasiswa sebagai mahasiswa secara komprehensif dan objektif yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Panduan ini juga sekaligus merupakan pedoman praktis untuk mengolah dan membuat laporan hasil penilaian tersebut secara akuntabel dan informatif.

Panduan ini akan sangat bermanfaat untuk para dosen karena menyajikan informasi praktis tentang teknik-teknik penilaian, dilengkapi dengan contoh serta langkah-langkah pelaksanaan penilaian. Diharapkan dengan buku panduan ini para dosen dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari di kelas lebih profesional. Sehingga mutu pendidikan FE Universitas Negeri Medan dapat lebih terjaga dan terus meningkat. Namun demikian, tentu masih terdapat kekurangan dalam penyusunan panduan ini sehingga masukan dan saran terutama dari pimpinan fakultas dan dosen sangat diharapkan untuk terus menyempurnakan panduan ini di masa yang akan datang.

Medan, Agustus 2016

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
<b>BAB I   Pendahuluan</b>	<b>1</b>
<b>BAB II   Penilaian</b>	<b>3</b>
<b>BAB III Penutup</b>	<b>16</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas layanan pendidikan merupakan salah satu agenda prioritas pembangunan pendidikan nasional tahun 2015-2016 sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Selain adanya kurikulum yang handal, salah satu aspek terpenting dalam upaya menjamin kualitas layanan pendidikan adalah membuat dan melaksanakan sistem penilaian yang komprehensif sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

### **1.2. Tujuan**

Panduan Penilaian ini disusun untuk memfasilitasi:

- a. Dosen sebagai pendidik dan satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Dosen dan satuan pendidikan dalam mengolah, memanfaatkan, dan menindaklanjuti hasil penilaian, serta menyusun laporan hasil belajar mahasiswa sebagai peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.
- c. Orangtua/wali dalam memahami penilaian dan membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi.

### **1.3. Dasar Hukum**

- a. Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 (Pasal 31 ayat 1)
- b. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 35, 36, 38, 47(2), 50 (2)).
- c. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Pasal 18-20, 33(1-2), 35(1-2))
- d. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 3, 5, 9, 19, 20, 24, 26(4), 27(2))

- e. Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Pasal 1-7)
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 2014 Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi
- h. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat (2) yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- i. Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2013
- j. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 Tentang SNPT.

## **BAB II**

### **PENILAIAN**

#### **2.1. Pengertian Penilaian**

Dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 dijelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar mahasiswa. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna melihat ketercapaian mahamahasiswa dalam menerima pembelajaran.

#### **2.2. Prinsip-Prinsip Penilaian**

Penilaian hasil belajar mahasiswa memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

- a. **Sahih**, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. **Objektif**, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. **Adil**, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan mahasiswa karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. **Terpadu**, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. **Terbuka**, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- f. **Menyeluruh dan berkesinambungan**, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan mahasiswa.
- g. **Sistematis**, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

- h. **Beracuan kriteria**, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. dan
- i. **Akuntabel**, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

## **2.3. Teknik dan Instrumen Penilaian: Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan**

### **2.3.1. Penilaian Sikap**

#### **a. Pengertian**

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku mahasiswa sebagai hasil pendidikan, baik di kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti mahasiswa sebagai mahasiswa sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar.

#### **b. Teknik Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah dan dosen pembimbing akademik (PA), melalui observasi di kelas dan luar kelas (sekitar kampus).

##### **1) Observasi**

Observasi dalam penilaian sikap mahasiswa merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap mahasiswa pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi. Penilaian sikap mahasiswa dilaksanakan pada setiap semester. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

### a) Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta mahasiswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap mahasiswa terhadap mata kuliah. Hasil penilaian diri mahasiswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian mahasiswa, antara lain:

- 1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri
- 2) mahasiswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
- 3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih mahasiswa untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian. Dan
- 4) membentuk sikap terhadap mata kuliah

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami mahasiswa, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi mahasiswa. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap mahasiswa dalam situasi yang nyata, bermakna, dan mengarahkan mahasiswa mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan mahasiswa menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri oleh mahasiswa dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada mahasiswa tujuan penilaian diri.
- 2) Menentukan indikator yang akan dinilai.
- 3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 4) Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*), atau dalam bentuk esai untuk mendorong mahasiswa mengenali diri dan potensinya

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kegiatan kelompok.

Nama : .....

Semester : .....

**Petunjuk:**

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda  pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu dosen

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan kelompok, saya:		
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak		

**b) Penilaian antarteman**

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara mahasiswa saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a). objektivitas mahasiswa, (b). empati, (c). mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d). refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi.

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
- 2) Indikator dapat diukur melalui pengamatan mahasiswa.
- 3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- 4) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami mahasiswa.
- 5) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh mahasiswa.

- 6) Indikator menunjukkan sikap/perilaku mahasiswa dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antarteman paling cocok dilakukan pada saat mahasiswa melakukan kegiatan kelompok, misalnya setiap mahasiswa diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya

**Petunjuk**

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu dosen.

**Contoh Lembar Penilaian Antarteman**

Nama Teman : 1. .... 2. ....  
 Nama Penilai : .....  
 Semester : .....

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh. Pernyataan tersebut bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7).

## **2.3.2. Penilaian Pengetahuan**

### **a. Pengertian**

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan mahasiswa berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Pendidik menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan mengacu pada silabus. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah mahasiswa telah mencapai kompetensi dasar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan mahasiswa dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada mahasiswa oleh dosen merupakan hal yang sangat penting. Sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

### **b. Teknik Penilaian Pengetahuan**

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, misalnya portofolio dan observasi.

#### **1) Tes Tertulis**

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menetapkan tujuan tes, yaitu untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.

- b) Menyusun kisi-kisi, yaitu spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal.

Kisi-kisi memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.

- c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
- d) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Pada soal isian dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawaban dapat diskor dengan objektif. Sedangkan untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skor.
- e) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

## **2) Tes tulis bentuk uraian**

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut mahasiswa untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri. Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

- a) Substansi/materi

Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa.

- b) Konstruksi

Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal. Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi dan ada pedoman penskoran

- c) Bahasa

- Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif
- Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian

### 3) Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut mahasiswa menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban mahasiswa dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap mahasiswa untuk berani berpendapat. Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

- a) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).
- b) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai.
- c) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong mahasiswa dalam mengonstruksijawaban sendiri.
- d) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks

### 4) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada mahasiswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya. Rambu-rambu penugasan sebagai berikut:

- a) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- b) Tugas dapat dikerjakan oleh mahasiswa, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- c) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan mahasiswa.
- d) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.

- e) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa, menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- f) Pada tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- g) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- h) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas

### **2.3.3. Penilaian Keterampilan**

#### **a. Pengertian**

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa. Penilaian keterampilan menuntut mahasiswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai mahasiswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

#### **b. Teknik Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada uraian berikut:

##### **1) Penilaian proyek**

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan

dan kemampuan mahasiswa menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, dan inovasi dan kreativitas.

## **2) Penilaian portofolio**

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan mahasiswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Dosen dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata kuliah.

Hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh dosen. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dosen dapat menilai perkembangan kemampuan mahasiswa dan terus melakukan perbaikan. Sehingga, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar mahasiswa melalui karyanya.

Portofolio mahasiswa disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian laporan penilaian kompetensi mahasiswa. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa.

Karya mahasiswa yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga

bagi mahasiswa sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dosen dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong mahasiswa mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya mahasiswa untuk mencapai tujuan individualnya. Disamping itu pendidikan merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan mahasiswa.

#### **2.4. Mekanisme dan Prosedur Penilaian**

Sebelum menyusun alat evaluasi berupa butir-butir tes, dosen perlu merancang dan menyusun tabel spesifikasi (kisi-kisi) sebagai alat pemandu penyusunan alat evaluasi. Dengan tabel spesifikasi (kisi-kisi) diharapkan alat evaluasi yang disusun tidak menyimpang dari bahan uji dan ranah kemampuan/tingkah laku yang akan diukur. Tabel spesifikasi (tabel kisi-kisi) pada umumnya berisi: (1) rincian materi pembelajaran/aspek yang akan dievaluasi, (2) tingkah laku yang akan diukur berikut deskripsi indikatornya, (3) proporsi dan jumlah soal, serta (4) bentuk soal.

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang menggunakan acuan pada rata-rata kelompok (rata-rata kelas). Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang menggunakan acuan pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Derajat keberhasilan mahasiswa dibandingkan dengan tujuan atau kompetensi yang seharusnya dicapai atau dikuasai mahasiswa bukan dibandingkan dengan prestasi kelompoknya. Dalam penilaian dengan metode PAP, ditetapkan kriteria minimal harus dicapai atau dikuasai mahasiswa. Kriteria minimal yang biasa digunakan adalah 80% dari tujuan atau kompetensi yang seharusnya dikuasai mahasiswa. Makin tinggi kriterianya makin baik mutu pendidikan yang dihasilkan. Standar penilaian acuan patokan berbasis pada konsep belajar tuntas atau *mastery learning*.

Pengukuran penilaian hasil belajar menggunakan instrumen non tes adalah untuk mengevaluasi hasil belajar aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Bentuk penilaian yang menggunakan alat ukur/instrumen non tes

yaitu: penilaian unjuk kerja/performance, penilaian proyek/produk, penilaian potofolio, dan penilaian sikap yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Alat penilaian yang tergolong teknik non-tes antara lain: a) kuesioner/angket, b) wawancara (interview), c) daftar cocok (check-list), d) pengamatan/observasi, e) penugasan, f) portofolio, g) jurnal, h) inventori, i) penilaian diri (*self-assessment*), dan j) penilaian oleh teman sejawat (*peer assessment*). Skala yang sering digunakan dalam instrumen penilaian non tes antara lain adalah: Skala Thurstone, Skala Likert, dan Skala Beda Semantik

## **2.5. Pelaksanaan Penilaian**

Penetapan instrumen penilaian yang meliputi tes formatif dan sumatif sesuai karakter mata kuliah yang diampu dan dituangkan dalam GBPP, SAP mata kuliah, dan kontrak kuliah dengan tahapan sebagai berikut: (1) Dosen/tim teaching menyusun materi penilaian dengan sinkronisasi alokasi waktu dan masa penilaian. Materi penilaian harus disusun mempertimbangan asas andragogi (pendidikan orang dewasa), dan teknik mengajar, (2) Dosen/tim KDBK menguji mahasiswa atau dijadwalkan oleh fakultas pada ujian formatif 1 sd formatif 4, (3) Dosen/tim teachitim KDBK yang mengoreksi/mengevaluasi dan memberi penilaian atas pekerjaan mahasiswa, (4) Dosen/tim KDBK merekapitulasi semua instrumen penilaian selama perkuliahan dengan mempertimbangan kontrak kuliah yang telah ditetapkan sebelum perkuliahan (porsi tiap komponen sesuai kontrak kuliah) dan (5) Dosen/tim teaching menganalisis data nilai mahasiswa dengan sinkronisasi sistem penilaian yang telah ditetapkan (kombinasi PAP dan PAN).

## **2.6. Pelaporan Penilaian**

Hasil penilaian yang merupakan kontribusi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, disajikan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Dalam hal ini, ada lembaga pendidikan yang menggunakan nilai angka dengan menggunakan skala 0 sampai 100, dan ada pula yang menggunakan nilai angka itu dengan skala 0 sampai 10. Di Perguruan Tinggi umumnya digunakan nilai huruf (A = 4; B = 3; C = 2; D = 1; E = 0).

Berdasarkan analisis dan interpretasi hasil tes, dosen melaksanakan tindak lanjut dalam bentuk melaksanakan kegiatan melanjutkan pembelajaran pokok materi sajian selanjutnya bilamana tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi telah tercapai, dan melaksanakan pembelajaran/ pengajaran remedial apabila tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi oleh mahasiswa belum tercapai. Pembelajaran/pengajaran remedial dilaksanakan secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan hasil prosedur diagnosis ketidakmampuan mahasiswa mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

#### **F. Kelulusan Mahasiswa**

Jenis dan cara melakukan penilaian disesuaikan dengan sifat mata kuliah. Hasil penilaian yang merupakan kontribusi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik Penilaian hasil belajar mahasiswa meliputi: (1) aspek kognitif terdiri dari: ujian tulis formatif 1 sampai dengan formatif 4 (ujian akhir semester) dan/atau Tugas, (2) aspek afektif (sikap) dan (3) aspek psikomotor (ketrampilan). Kontribusi dari aspek kognitif sebanyak 60 %, aspek afektif sebanyak 20 % dan aspek psikomotor sebanyak 20 % kemudian dikonversi menjadi Skor akhir (SA) dengan ketentuan; Nilai A, Jika  $90 \leq SA \leq 100$ , Nilai B, Jika  $80 \leq SA \leq 89$ , Nilai C, Jika  $70 \leq SA \leq 79$ , Nilai E, Jika  $0 \leq SA \leq 69$  (tidak lulus)

Nilai hasil belajar dinyatakan dengan huruf dan nilai bobot sebagai berikut: A = 4; B = 3; C = 2; E = 0. Nilai E dianggap tidak lulus, dan diwajibkan untuk melakukan perbaikan dengan mengulang program pembelajaran dan ujian. Mahasiswa dimungkinkan untuk memperbaiki nilai hasil ujian di lain semester.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Salah satu parameter utama keberhasilan implementasi kurikulum adalah tercapainya efektivitas pembelajaran, yaitu dengan dicapainya tujuan pembelajaran oleh mahasiswa secara optimal sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa.

Melalui panduan ini diharapkan para pendidik dapat melaksanakan penilaian dan menyusun laporan pencapaian kompetensi mahasiswa meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Semoga para pendidik diberi kemudahan dalam memahami panduan ini dan dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penilaian. Pada akhirnya, semua mahasiswa dapat menguasai kompetensi secara bermakna, luas dan mendalam serta dapat menerapkan pada berbagai konteks kehidupan. Pada akhirnya, upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkeadilan akan dapat tercapai.